

**KEBIJAKAN YAYASAN DARUN NUJABA DALAM MANAJEMEN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SD ISLAM AL AZHAR 39  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**RAFIKA HANDAYANI**

**NIM. 1522401035**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan ke depan semakin berat. Selain kondisi internal yang belum memenuhi standar minimal untuk suatu proses pembelajaran yang ideal, juga tantangan yang datang dari luar semakin berat. Banyak tantangan dari luar yang dihadapi oleh sektor pendidikan. Tantangan-tantangan itu diantaranya adalah perkembangan ilmu dan teknologi semakin cepat, era globalisasi yang mempertipis batas antara negara dengan negara, adanya pengaruh sosial budaya dari berbagai negara, lemahnya kemampuan masyarakat dalam membiayai pendidikan, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah salah satu sistem dalam masyarakat yang mempunyai peran penting dalam memberikan alternatif solusi bagi persoalan sosial masyarakat. Kemajuan dalam pengelolaan pendidikan juga merupakan indikator kemampuan dan komitmen suatu negara dalam menjamin kualitas sumber daya manusianya.<sup>2</sup> Dalam mengatur agar pendidikan di suatu negara dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan berbagai kebijakan dalam pendidikan perlu diambil oleh pemerintah negara.

Kebijakan pendidikan adalah upaya perbaikan dalam tatanan konsep pendidikan, perundang-undangan, peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik-praktik pendidikan di masa lalu yang tidak sesuai atau kurang baik sehingga segala aspek pendidikan di masa mendatang menjadi lebih baik. Kebijakan pendidikan diperlukan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Kebijakan pendidikan dilahirkan dari

---

<sup>1</sup> Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 41-42.

<sup>2</sup> Martinus Tanggela, 2013, *Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMP Negeri 2 Batu*, (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, Januari 2013), hlm. 26.

<sup>3</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 20.

ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan. Oleh sebab itu kebijakan pendidikan meliputi proses analisis kebijakan, perumusan kebijakan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>4</sup>

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif Yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Yayasan sebagai suatu badan hukum mampu dan berhak serta berwenang untuk melakukan tindakan-tindakan perdata. Pada dasarnya, keberadaan badan hukum yayasan bersifat permanen, yaitu hanya dapat dibubarkan melalui persetujuan para pendiri atau anggotanya.<sup>5</sup>

Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan melalui transformasi sebuah sistem pendidikan yang didukung dengan komponen input yang bermutu pula. Salah satu komponen input tersebut adalah sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *school plant administration* diperlukan untuk memberikan layanan secara profesional sehingga proses pendidikan di sekolah terselenggara secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas, tersedianya buku-buku pelajaran, alat/media bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Manajemen

---

<sup>4</sup> H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 141.

<sup>5</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 1-2.

<sup>6</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 63.

<sup>7</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 195.

sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

Untuk membantu meningkatkan kemampuan warga sekolah tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, perlu ada suatu pedoman pengelolaan sarana dan prasarana yang baku yang dapat dijadikan pegangan bagi warga sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.

Untuk mengelola sarana dan prasarana penunjang pendidikan dibutuhkan keahlian khusus yang disebut manajemen. Manajemen menurut bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja yaitu *managere* yang artinya menangani. *Managere* di terjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kerja *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. Selanjutnya *manegement* ditafsirkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajeen (pengelolaan).<sup>9</sup> Dalam dunia pendidikan manajemen adalah seni dan ilmu mengeola sumberdaya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, menurut tim pakar manajemen pendidikan “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”.<sup>10</sup> Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan terstruktur dan terencana agar mendapatkan hasil yang maksimal.

---

<sup>8</sup> Rohiat, *Manejemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 26.

<sup>9</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik Riset Pendidikan Edisi 4*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013), hlm. 5

<sup>10</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Teras, 2014) hlm.,183

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalanya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan serta penataan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut bafadal kegiatan manajemen perlengkapan pendidikan meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.<sup>12</sup> Tujuan daripada manajemen sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses manajemen sarana dan prasarna diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya adalah pengaturan. Dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya ialah penggunaan, yakni –pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya. Terakhir adalah proses penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris.<sup>13</sup>

SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik, saran dan prasarana yang tersedia mampu menunjang proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar. Untuk memperbaiki dan menunjang proses pembelajaran, Yayasan

---

<sup>11</sup> E.Mulyasa. *Manajemen berbasis sekolah*,( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.49-50.

<sup>12</sup> Ibrahim Badafal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teory Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm.7.

<sup>13</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 48-49.

Darun Nujaba selalu berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada disekolah dengan berbagai macam usaha, karena dana dari infaq pendidikan tidak bisa untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran sehingga yayasan akan selalu memberikan banyak anggaran untuk sekolah.

Sarana dan prasarana harus dikelola supaya bisa membantu pembelajaran sehingga bisa dimanfaatkan secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran, dan dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan diharapkan pembelajaran akan memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikelola langsung oleh yayasan Darun Nujaba sendiri, sehingga kondisi sarana dan Prasarana yang tersedia benarbenar terpantau. Dan apabila terjadi kerusakan maka akan segera diperbaiki agar tidak menghambat proses pembelajaran.

Keadaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto pada saat ini tidaklah lepas dari kebijakan dari yayasan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Maka berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai Kebijakan Yayasan Darun Nujaba dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.

## **B. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul skripsi, maka penulis perlu menegaskan maksud-maksud dari istilah yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut:

### **1. Kebijakan Yayasan**

Kebijakan adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada para manajer yang bergerak. Kebijakan juga berarti

suatu keputusan yang luas untuk menjadi patokan dasar bagi pelaksanaan manajemen. Menurut Slamet P.H. kebijakan pendidikan adalah apa yang dikatakan (diputuskan) dan dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>14</sup>

Sekarang tentang yayasan telah diatur dengan hukum positif kita, yaitu dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, yang diumumkan dalam Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 112, yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 yang diumumkan dalam Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 115, tentang Yayasan.<sup>15</sup>

Yayasan adalah suatu badan hukum yang memiliki maksud dan tujuan yang bersifat sosial, kemanusiaan, keagamaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang di Indonesia.

Jadi kebijakan yayasan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah peraturan atau keputusan suatu yayasan untuk mengatasi permasalahan tertentu atau untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”.<sup>16</sup> Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Satu hal yang perlu dipertegas dengan definisi tersebut adalah proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara sistematis.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi ...*, hlm. 18.

<sup>15</sup> Rudhi Prasetya, *Yayasan salam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm.

1.

<sup>16</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen...*, hlm. 183

<sup>17</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan, ...*, hlm. 65.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Kebijakan Yayasan Darun Nujaba dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto?”

### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana kebijakan yayasan Darun Nujaba dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **a. Secara Teori**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya Khazanah Kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang.

##### **b. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para pengurus Yayasan Darun Nujaba sebagai kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto melalui Sarana Pendidikannya.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Skripsi dari Tiyas Prasetya Rinanti yang berjudul “Kepemimpinan Kepala SMA Muhammadiyah 04 Purbalingga dalam Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan”, menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian yang terpenting dalam sekolah. Kepala sekolah dalam optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan beberapa tahap yaitu dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penyimpanan, penggunaan, dan penghapusan dengan menggunakan berbagai cara sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>18</sup>

Persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu terletak pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, pada penelitian sebelumnya berlokasi di SMA Muhammadiyah 04 Purbalingga sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.

Skripsi dari Gugun Ramadhan Natapraja yang berjudul “Pengaturan Sarana dan Prasarana pada Kebijakan Regrouping Sekolah di SD Negeri Umbulharjo 2 Cangkringan Sleman”, menjelaskan bahwa pengaturan sarana dan prasarana pada kebijakan regrouping diberlakukan di SD Negeri Umbulharjo 2 melalui tahapan perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Faktor penghambat pengaturan sarana dan prasarana dalam regrouping: pada tahap perencanaan sarana dan prasarana yaitu ketersediaan data dokumentasi inventaris sarana dan prasarana yang ada karena erupsi Gunung Merapi, pada tahap pemanfaatan yaitu penyesuaian alat-alat baru, dan pada tahap pemeliharaan tidak ditemukan hambatan hanya saja terkadang kesulitan dalam pengiriman perbaikan media belajar. Solusi dari faktor penghambat tersebut yaitu melakukan penertiban data inventarisasi dan mengamankan data

---

<sup>18</sup> Tiyas Prasetya Rinanti, “Kepemimpinan Kepala SMA Muhammadiyah 04 Purbalingga dalam Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan”, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 112.

inventarisasi sekolah dalam bentuk *soft file*, mempelajari fungsi alat-alat baru agar lebih mudah dalam penyesuaian pemanfaatannya, dan menyediakan alat transportasi guna mengangkut media belajar yang berukuran besar.<sup>19</sup>

Persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu terletak pada kebijakan dalam mengelolan sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pada lokasi penelitian sebelumnya terletak di SD Negeri Umbulharjo 2 Cangkringan Sleman sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Islam AL Azhar 39 Purwokerto.

Skripsi dari Wahyu Istingan yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga meliputi beberapa kegiatan, yaitu: perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan perlengkapan, inventarisasi dan penghapusan serta pengawasan. Dari hasil penelitian dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada sudah dilaksanakan secara baik dan maksimal, adanya kesadaran bersama dan sistem komunikasi yang terjalin oleh semua personil sekolah untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan manajemen sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu terletak pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian, pada lokasi penelitian sebelumnya terletak di SMPN 1 Karangmoncol sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.

---

<sup>19</sup> Gugun Ramadhan Natapraja, “Pengaturan Sarana dan Prasarana pada Kebijakan Regrouping Sekolah di SD Negeri Umbulharjo 2 Cangkringan Sleman”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. Vii.

<sup>20</sup> Wahyu Istingan, “Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012), hlm. xv .

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematika dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian isi, penulis membaginya menjadi lima Bab. Bab I berisi berupa pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang berkaitan dengan kebijakan yaysan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi konsep kebijakan pendidikan, konsep yayasan, pengertian manajemen sarana dan prasarana pendidikan, klasifikasi sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian lokasi penelitian, obyek penelitian dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat penulis menguraikan tentang Penyajian dan Analisis data yang memuat tentang: Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto, dan Deskripsi hasil penelitian

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kebijakan Yayasan Darun Nujaba dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kebijakan terdiri dari empat tahap yaitu *pertama*, tahap perumusan yang didalamnya memuat kegiatan rapat antara pengurus yayasan, pembina dan pengawas untuk membahas perencanaan yang akan diputuskan terkait pengelolaan atau pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diajukan oleh sekolah. *Kedua*, tahap implementasi atau pelaksanaan mengenai kebijakan yayasan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yakni meliputi analisis perencanaan, pengadaan, inventaris, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan. *Ketiga*, tahap monitoring yang dilakukan yayasan melakukan beberapa tindakan yaitu pengecekan barang yang ada di sekolah setiap satu bulan satu kali. Dilanjutkan yayasan melakukan beberapa tindakan yaitu pengecekan barang yang ada di sekolah setiap satu bulan satu kali. Dilanjutkan pada tahap *keempat*, yakni tahap evaluasi kebijakan yakni yayasan mengadakan rapat dengan pengurus yayasan sebagai aktor kebijakan dan kepala sekolah serta guru sebagai implementator kebijakan.

#### **B. Saran-saran**

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan

Bagi pengurus Yayasan Darun Nujaba sebaiknya lebih berkoordinasi satu sama lain sehingga dalam mengelola sarana pendidikan akan lebih meningkat kualitasnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya perlu membentuk Waka Sarpras agar lebih membantu dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.

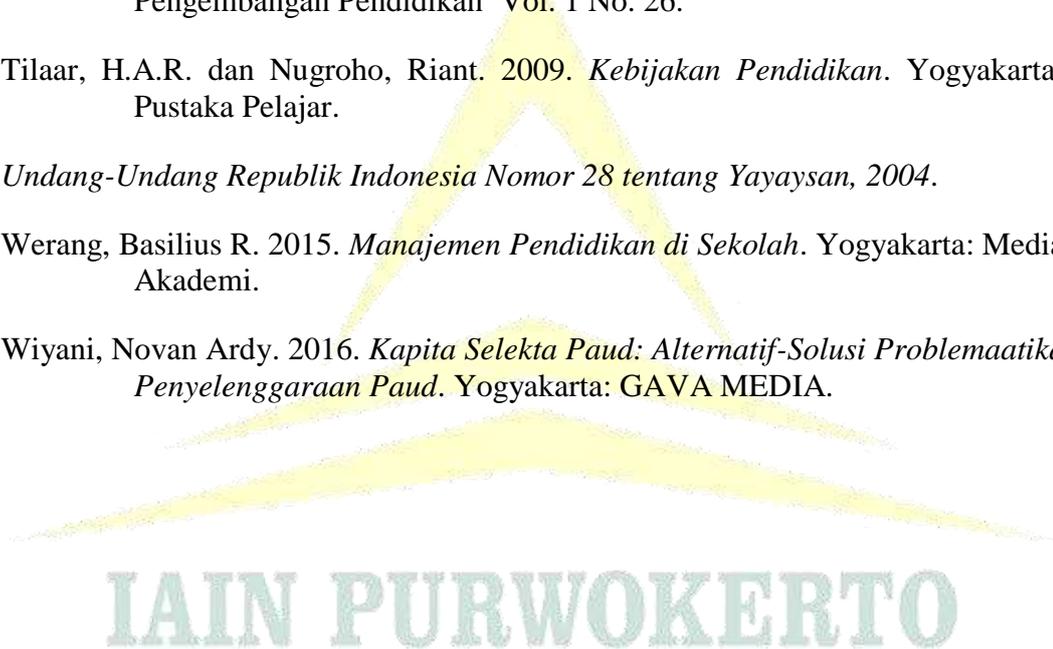


## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2016. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: media akademi.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012.
- Bastian, Indra . 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Eka Prihatin. 2014. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2014
- Fatoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi penelitian dan Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- <http://yamhuelashari.blogspot.com/p/kebijakan-umum.html?m=1>, diakses pada tanggal 13 Setember 2019 pukul 20:34 WIB.
- [https://www.academia.edu/36626338/TATA\\_CARA\\_PENGGUNAAN\\_SARANA\\_DAN\\_PRASARANA\\_PENDIDIKAN](https://www.academia.edu/36626338/TATA_CARA_PENGGUNAAN_SARANA_DAN_PRASARANA_PENDIDIKAN), diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 19.37 WIB.
- Imron, Ali. 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istinganan, Wahyu. 2012. *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- M. Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perpektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margono, Suyud. 2015. *Badan Hukum Yayasan Dinamika Praktek, Efektivitas & Regulasi di Indonesia*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Matin dan Fuad, Nurhattati. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mohamad, Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulhadi. 2017. *Hukum Perusahaan: Bentuk-bentuk Badan Usaha di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Munadi, Muhammad & Barnawi. 2014. *Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Natapraja, Gugun Ramadhan . 2014. *Pengaturan Sarana dan Prasarana pada Kebijakan Regrouping Sekolah di SD Negeri Umbulharjo 2 Cangkringan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, Riant. 2008. *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Praseta, Rudhi. 2014. *Yayaysan Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rinanti, Tiyas Prasetia. 2018. *Kepemimpinan Kepala SMA Muhammadiyah 04 Purbalingga dalam Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Solichin, Mujiyanto. 2009. *Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi*. Jurnal Studi Islam Vol. 6, No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarni. 2018. *Peran dan Fungsi Yayasan dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol. 2, No. 16.
- Supramono, Gatot. 2008. *Hukum Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryarama. 2009. *Peran Yayasan dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan pada Perguruan Tinggi Swasta*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 5 No. 1.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tanggela, Martinus. 2013. *Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMP Negeri 2 Batu*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol. 1 No. 26.
- Tilaar, H.A.R. dan Nugroho, Riant. 2009. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tentang Yayasan, 2004.*
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta Paud: Alternatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan Paud*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.



IAIN PURWOKERTO